

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Elvina Rahmawati ✉, Universitas PGRI Madiun  
Hendra Erik Rudyanto, Universitas PGRI Madiun  
Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun

✉ [elvinaarahmawati@gmail.com](mailto:elvinaarahmawati@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of group investigation type cooperative learning model on critical thinking skills of fourth grade elementary school students. This type of research is quantitative research with pre-experimental method. The research design used one-group-pretest-posttest. The samples taken in this study were 4th grade students of SDN Sogaten. The sampling technique in this study was saturated sampling. Data collection techniques using tests (pretest-posttest). The instruments used were validity test and reliability test. The validity test used product moment correlation and the reliability test used alpha test. Data analysis used prerequisite test (normality test) and hypothesis testing. Based on the results of the data analysis, it is concluded that there is an effect of using the cooperative learning model of group investigation (GI) type on the critical thinking skills of fourth grade elementary school students. This is stated by the results of the hypothesis, it was found that Sig. (2-tailed)  $0.001 < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.

**Keywords:** Effect, Group Investigation Model, Critical Thinking

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental*. Desain penelitian menggunakan *one-group-pretest-posttest*. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Sogaten. Teknik pengamblan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pretest-posttest*). Instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji alpha. Analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas) dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data yang selesai dilakukan, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dinyatakan dengan hasil hipotesis, ditemukan bahwa Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

---

**Kata kunci:** Pengaruh, Model Group Investigation, Berpikir Kritis

---



## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi seperti sekarang ini, namun pada keadaan nyata belum sesuai dengan yang diharapkan. Berpikir kritis adalah proses yang membantu siswa untuk menentukan dan merefleksikan pendapat menurut dirinya sendiri (Palupi & Rahayu, 2021). Pentingnya berpikir kritis bagi siswa dapat membantu dalam memecahkan semua permasalahan yang terjadi di dunia nyata (Saputri, 2020). Keterampilan berpikir yang dilatih secara berkelanjutan dapat menjadi kebiasaan, sehingga ketika siswa berada dalam permasalahan, ia dapat dengan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan (Syafitri et al., 2021). Tantangan seorang guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga minat siswa untuk belajar dapat meningkat. Oleh karena itu, diharapkan guru atau pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai perlu diwujudkan proses pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Sogaten menunjukkan masih rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa masih memiliki semangat bertanya yang rendah, siswa cenderung diam saat diberikan kesempatan bertanya. Ketika melakukan diskusi kelompok, siswa tidak peduli dan menghindari diskusi, mereka enggan untuk bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, mereka memilih santai menunggu hasil dari teman kelompok yang mengerjakan. Siswa cenderung takut dalam mengungkapkan pendapatnya dan masih perlu arahan dalam membuat kesimpulan, mereka hanya bergantung pada pendapat guru dan buku. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa belum terlibat aktif, namun guru telah mencoba memberikan model pembelajaran yang mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa belum mencapai tingkat pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai UAS kelas 4 di SDN Sogaten, diketahui bahwa hanya 40% siswa yang dapat memenuhi kriteria KKM dan 60% masih dibawah KKM untuk mata pelajaran IPAS. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Maka perlu adanya perbaikan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Solusi untuk pemecahan masalah tersebut dengan memilih model pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran bermakna, salah satu model yang dapat digunakan guru yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* (GI) dapat dipilih karena di setiap langkah dalam kegiatannya mengarahkan siswa untuk lebih terlibat aktif dan mendorong siswa dalam berkompetisi dengan teman lainnya, serta dapat meningkatkan kerja sama dalam tim (Pudjiastuti, 2020). Model *Group Investigation* memiliki kelebihan dalam pembelajaran seperti; 1) meningkatkan kerja sama tim, 2) memperoleh kemampuan untuk memecahkan dan mengelola masalah, 3) memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru, 4) memperoleh kemampuan untuk mempertimbangkan pendapat orang lain, 5) siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tanggapan mereka sendiri. Didukung oleh Suryanda et al., (2018), pada penelitiannya memaparkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan kemampuan komunikasi siswa melalui proses diskusi. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group-pretest*. Desain ini dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang akan dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes evaluasi (*posttest*) setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI). Adapun desain penelitian yang digunakan :

**Tabel 3. 1** Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Treatment	<i>Post-Tset</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Nilai *post-test* kelompok eksperimen

X = *Treatment*

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki apakah model belajar *group investigation* mempengaruhi pemikiran kritis siswa. Data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas 4. Sebelum dilakukan *treatment*, siswa kelas 4 mengerjakan soal *pretest*. Setelah itu, siswa diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* (GI) dan diberikan soal *posttest* untuk dikerjakan. Data hasil berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS yaitu hasil tes yang dilakukan di kelas 4 SDN Sogaten yang berjumlah 26 siswa. Tes dilakukan pada satu kelas, sebelum dilakukan *treatment* berperan sebagai kelas kontrol dan setelah dilakukannya *treatment* berperan sebagai kelas eksperimen. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis sebelum Pembelajaran

Data hasil tes berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS sebelum pembelajaran atau *pretest* didapatkan dari tes yang dilakukan pada siswa kelas 4 sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hasil dari *pretest* memperlihatkan bahwa rerata nilai siswa sebesar 67.92. Hasil tes berpikir kritis pada pembelajaran IPAS sebelum pembelajaran atau *pretest* dapat dituangkan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** *Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis sebelum pembelajaran*

Kelas	N	Rerata	Median	Modus	Variansi	Deviasi Standar
Kelas 4	26	67.92	67.00	67	47.994	6.928

Hasil tes berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS sebelum pembelajarannya diperoleh dari *pretest* yang disusun menggunakan indikator berpikir kritis. Terdapat lima indikator berpikir kritis diantaranya yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan teknik.

## 2. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis setelah Pembelajaran

Hasil tes berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS setelah pembelajaran atau *posttest* didapatkan dari tes yang dilaksanakan oleh siswa kelas 4 setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation*. Hasil dari *posttest* menyatakan bahwa rerata nilai siswa adalah 88,77. Hasil tes berpikir kritis pada pembelajaran IPAS setelah pembelajaran atau *posttest* dapat dituangkan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** *Distribsusi Frekuensi Berpikir Kritis setelah pembelajaran*

Kelas	N	Rerata	Median	Modus	Variansi	Deviasi Standar
Kelas 4	26	88,77	87.00	87	23.865	4.885

Hasil tes berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS setelah pembelajarann diperoleh dari *posttest* yang disusun menggunakan indikator berpikir kritis. Terdapat lima indikator berpikir kritis diantaranya yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan teknik. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rerata nilai siswa lebih tinggi.

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini diolak aau diterima perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ada dua yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Untuk lebih lengkapnya dapat disajikan dibawah ini:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti membuat uji normalitas dari data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*). Hasil uji normalitas dapat dituangkan dalam tabel 3.

**Tabel 3.** *Hasil Analisis Uji Normalitas*

Data Nilai	N	p-value	Taraf Signifikan	Keputusan Uji
Pretest	26	0,142	0,05	H0 diterima
Posttest	26	0,001	0,05	H0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada *pretest* berdistribusi normal, dibuktikan dengan  $p\text{-value} \geq 0,05$ . Uji normalitas pada *pretest* menunjukkan  $p\text{-value}$  sebesar 0,142. Hasil perhitungan uji normalitas pada *posttest* berdistribusi tidak normal, dibuktikan dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$ .  $P\text{-value}$  pada perhitungan uji normalitas *posttest* sebesar 0,001.

### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran GI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS didasarkan dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil berpikir kritis sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group invetigation*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rerata hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. Rerata nilai *pretest* yaitu 67,92 dan nilai rerata *posttest* lebih tinggi yaitu 88,77. Hasil pengambilan keputusan dihitung dengan taraf signifikansi 0,05, dan hasil uji hipotesis didapatkan  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga H0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat dituangkan dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Berpikir Kritis setelah Pembelajaran

Data Nilai	p-value	Taraf signifikan	Keputusan Uji
Pretest	vs 0,001	0,05	H0 ditolak
Posttest			

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, keputusan uji hipotesis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas 4. Hal tersebut dapat ditinjau dari peningkatan hasil berpikir kritis siswa kelas 4 SDN Sogaten Kota Madiun. Hasil tes setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berpengaruh atau posttest menunjukkan bahwa nilai rerata siswa lebih tinggi yaitu 88,77. Penerapan model Group Investigation sendiri dapat membuat siswa akan belajar dengan aktif, mencari informasi penting, dan dengan sendirinya akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini tentunya sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Linuhung & Sudarman (2016) bahwa pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari materi (informasi) yang akan dipelajari dan dapat melatih siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Demikian juga hasil penelitian diperoleh oleh Novita (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model group investigasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran ini mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang berupa memperoleh informasi yang relevan dengan topik yang dikaji, kemudian melakukan analisis berdasarkan informasi yang telah didapatkan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masing-masing kelompok.

Dalam model *group investigation*, lebih besar dampak penerapannya terhadap kemampuan siswa secara lisan. Sependapat dengan Delismar (2013) dalam pembelajaran model group investigation para siswa yang berpengalaman memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik. Semua tim memberikan presentasi yang memukau tentang topik yang telah diselidiki. Terlebih lagi, dengan penggunaan model group investigation, terlihat jelas bahwa para siswa yang awalnya enggan untuk berkomunikasi menjadi berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil temuan mereka di kelas. Model pembelajaran *group investigation* disertai peta konsep merupakan suatu bentuk upaya pembelajaran yang lebih aktif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mushoddik (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran GI dapat digunakan guru untuk mengembangkan berpikir kritis siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Diskusi antar siswa dalam kelompok memberikan kebebasan dan menghilangkan rasa malu untuk memberikan gagasannya.

Peranan Group Investigation dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis telah dibuktikan oleh Mushoddik (2016) yang melaporkan bahwa kelompok siswa yang belajar dengan strategi kooperatif termasuk di dalamnya *Group Investigation* memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model konvensional. Dalam pembelajaran setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan hampir seluruh siswa mampu berpikir kritis dengan baik dalam mengerjakan soal. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan

pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa.

## SIMPULAN

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model *group investigation* tidak sama dengan yang tidak menggunakan model *group investigation*. Hal ini dapat dibuktikan dengan

hasil hipotesis, ditemukan bahwa Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

## DAFTAR PUSTAKA

1. Delismar, D., Asyhar, R., & Hariyadi, B. (2013). Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Penerapan Model *Group Investigation*. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/jmpmpipa.v2i1.1352>
2. Linuhung, N., & Sudarman, S. W. (2016). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA MTs. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i1.465>
3. Mushoddik, Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Swarnabhumi*, 1(1), 1–10. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/index>
4. Novita, L. D., Sakardi, & Maksun, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui *Group Investigation* dalam Pembelajaran IPS SD. *Prosiding Seminar Dan Dasar Diskusi Pendidikan Dasar*, 1–16. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17754>
5. Nurlaeli, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Tsaqofah*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253>
6. Palupi, I. D. R., & Rahayu, T. S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Teams Tournament* (TGT) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.23887/tscj.v4i1.33451>
7. Pertiwi, D. E., Samsuri, T., & Muliadi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.114>
8. Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>
9. Pudjiastuti, S. R. (2020). Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(01), 1–5.
10. Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
11. Suryanda, A., Azrai, E. P., & Wari, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Gi) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 37–44. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.6>
12. Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 320–325. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>